

Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 1 SD

Maryatun^{1*}, Agung Setiawan²

¹ Mahasiswa Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

² Dosen Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

*Korespondensi Penulis. E-mail: 170611100043@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SDN Keleyan 4. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Keleyan 4. Pengumpulan data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam artikel ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dalam mata pelajaran matematika sudah dilaksanakan dengan benar dan baik. Model STAD memiliki 6 langkah yaitu: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam bentuk kelompok, membimbing kelompok kerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan. Dampak dari pembelajaran ini dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan melihat antara guru dan siswa sudah menerapkan 6 langkah model pembelajaran tersebut dengan benar, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, interaksi antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa juga terlihat baik dan siswa dapat berinteraksi secara berkelompok.

Kata kunci: Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), Pembelajaran Matematika

ABSTRACT

This research is a qualitative research. This study aims to analyze the determination of the Student Teams Achievement Division (STAD) model. The background that drives this research is all student in class 1 SD Keleyan 4. The research method in this research is descriptive research. The subject of this study were student in class 1 SDN Keleyan 4. Data collection obtained in this study were observation, interview, and documentation. The results of this study indicate that the application of the STAD learning model in mathematics has been implemented properly and well. STAD learning model has 6 steps: conveys goals and motivates student, organizes student in group, guides work and study groups, evaluates and rewards. The impact of this learning can be seen when the learning process takes place, namely by seeing between the teacher and student and have implemented the 6 steps of the learning model correctly, so that the learning process goes well, the interaction between student with student also looks good and student can interact in groups.

Keywords: Student Teams Achievement Division (STAD) Learning Model, Mathematics Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia, ada berbagai pendidikan yang dapat ditempuh oleh manusia yaitu pendidikan formal, informal dan non formal, dengan adanya pendidikan maka akan timbul sebuah tujuan pendidikan, tujuan pendidikan tersebut harus dicapai agar pendidikan itu terlaksana dengan baik. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi siswa atau peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan, pendidikan formal, informal maupun non formal manusia akan melakukan sebuah proses pembelajaran, proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan, komponen penting dalam proses pembelajaran yaitu adanya guru dan peserta didik. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pengajar yang dapat memberikan ilmu dan yang membantu peserta didik melakukan sebuah proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 4 menyatakan bahwa peran seorang guru sebagai agen pembelajaran atau sebagai pengajar yang memiliki fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Matematika di Sekolah Dasar merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa atau peserta didik yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai SD, SMP, SMK sampai perguruan tinggi. Menurut Muhsetyo (2012:126), pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Matematika adalah ilmu yang dekat dengan realitas kehidupan manusia, matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib atau mata pelajaran pokok yang ada di setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 6. Matematika merupakan mata pelajaran yang terkadang dianggap sangat sulit oleh peserta didik, banyak peserta didik yang beranggapan bahwa matematika itu identik dengan angka-angka yang sangat sulit di kerjakan. Anggapan tersebut sudah sangat awam dikalangan peserta didik, bahkan tidak jarang peserta didik mengatakan bahwa matematika itu pembelajaran yang sangat membosankan sehingga peserta didik malas belajar tentang matematika dan mengikuti pelajaran matematika. Hal tersebut bisa saja terjadi karena model pembelajaran yang dilakukan guru tidak sesuai dengan langkah-langkah yang baik dan benar. Sedangkan jika pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan berkaitan dengan materi maka matematika akan mudah dimengerti oleh peserta didik, peserta didik tidak akan menganggap bahwa matematika itu susah dan membosankan jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat menarik perhatian siswanya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, aktivitas pembelajaran di kelas 1 SDN Keleyan 4 saat di amati dan dilakukan wawancara dengan wali kelas, yaitu siswa kesulitan dalam mata pelajaran matematika yaitu kesulitan menghitung dengan benar sedangkan kendala yang sering terjadi siswa sebagian ada yang malas saat diminta mengerjakan tugas sehingga hasil belajar matematika di kelas 1 ada beberapa yang nilainya sudah bagus bagi siswa yang rajin, namun ada juga yang nilainya masih rendah bagi siswa yang malas. Pelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh peserta didik, guru harus mampu menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan memberikan petunjuk kepada pengajar di kelas dalam pengaturan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, Jadi model pembelajaran adalah rencana proses pembelajaran yang disusun sesuai dengan langkah-langkah yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pelajaran matematika yaitu model pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut Trianto (2007:52) pembelajaran kooperatif STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berkelompok dan berdiskusi dengan temannya. Sedangkan model pembelajaran STAD menurut Robert Slavin adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, yaitu siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang memiliki anggota 4-5 anggota atau siswa yang merupakan campuran dari berbagai

kemampuan akademik yang berbeda-beda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Menurut Hanafiah dkk (2012), STAD merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil. Model STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas Jihen hopkin dan merupakan pendekatan yang paling sederhana. Menurut Slavin, model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang memiliki anggota empat sampai lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda-beda, sehingga setiap kelompok belajar ini terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan menurut Khaerudin (Usman, 2009) berpendapat bahwa STAD adalah dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja otak mereka, jenis kelamin dan suku. Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang sederhana yaitu siswa dikelompokkan menjadi 4 atau 5 orang dimana dalam kegiatan berkelompok mereka melakukan kerja sama, saling mengeluarkan pendapat untuk menghasilkan nilai yang baik, anggota kelompok heterogen yaitu bermacam-macam dalam prestasi akademik, jenis kelamin dan lain-lain.

Alasan memilih pembahasan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang sederhana yang dikelompokkan menjadi 4-5 kelompok dan didalam setiap kelompok memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda bukan hanya kecerdasan saja melainkan dibedakan dalam hal jenis kelamin dan lainnya. Selain itu dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa. Kegiatan atau langkah-langkah STAD dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan belajar dan memotivasi siswa
2. Menyajikan informasi atau materi
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar
5. Evaluasi
6. Memberikan penghargaan

Berdasarkan uraian uraian diatas, maka peneliti mengangkat judul “Analisis penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Matematika siswa 1 SDN Keleyan 4”

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Keleyan 4, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, Madura Jawa Timur, dan dilaksanakan awal pada tanggal 21, 25 Februari dan 5 maret 2020 padasemester genap tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan satu minggu sekali dengan subjek penelitian 25 siswa kelas 1 yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Adapun dalam penelitian ini terdapat dua sumber yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data langsung diperoleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah siswa kelas 3 SDN Keleyan 4. Sumber data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung diperoleh melalui pihak lain. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi dari guru kelas dan siswa kelas 1 SDN Keleyan 4.

Teknik pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung dengan guru kelas dan siswa kelas 1. Selain menggunakan teknik observasi peneliti juga menggunakan teknik komunikasi langsung dengan guru, dan menggunakan teknik studi dokumentasi.

Kemudian analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan pengambilan keputusan dan verifikasi (*concluding drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Keleyan 4 kesulitan siswa dalam mata pelajaran adalah kesulitan dalam mata pelajaran matematika yaitu kesulitan menghitung dengan benar sedangkan kendala yang sering terjadi siswa sebagian ada yang malas saat diminta mengerjakan tugas sehingga hasil belajar matematika di kelas 1 ada beberapa yang nilainya sudah bagus bagi siswa yang rajin, namun ada juga yang nilainya masih rendah bagi siswa yang malas. Pelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh peserta didik, guru harus mampu menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan memberikan petunjuk kepada pengajar di kelas dalam pengaturan pembelajaran. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 1 yaitu model pembelajaran STAD, peneliti mengamati bahwa guru dalam menggunakan model ini sudah baik sesuai dengan langkah-langkah model tersebut. Guru dalam menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa sudah sangat baik, menyajikan informasi atau materi, mengorganisasikan siswa dalam bentuk kelompok, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan kelompok sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi tentang kegiatan siswa dalam penerapan model pembelajaran STAD, peneliti mengamati bahwa model pembelajaran STAD memberikan sebuah dampak yang sangat positif bagi peserta didik, mereka sangat semangat mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan. Bertanya jika mereka tidak paham, dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model ini siswa bekerja sama dengan kelompok dan mengutarakan pendapat masing-masing, mereka terlihat sangat senang mengikuti pembelajaran dan fokus memperhatikan penjelasan guru sehingga tidak berbicara dengan temannya. Sementara itu interaksi antara peneliti dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung juga baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 SDN Keleyan 4 mengatakan bahwa sebelumnya pada saat proses pembelajaran tidak menggunakan model seperti ini tetapi karena beliau menginginkan agar pembelajaran lebih efektif guru menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran STAD, model ini sangat memberikan manfaat bagi siswa terutama dalam mata pelajaran Matematika. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD siswa dapat berperan aktif dan mampu berinteraksi dengan teman-teman yang lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di kelas 1 SDN Keleyan 4 model pembelajaran STAD ini sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran Matematika. Saat proses pembelajaran berlangsung guru dan siswa mengikuti langkah-langkah model pembelajaran STAD dengan benar sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Saat siswa diberikan tugas secara berkelompok, siswa bekerja sama dan saling memberikan pendapat satu sama lain apabila siswa ada kesulitan tugas yang diberikan, guru membimbing kelompok belajar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengamatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, peneliti mengamati bahwa penerapan model pembelajaran STAD dalam mata pelajaran Matematika pada materi pecahan sudah dilaksanakan dengan baik. Model pembelajaran STAD memiliki 6 langkah yaitu: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam bentuk kelompok, membimbing kelompok kerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan. Dampak dari pembelajaran ini dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan melihat antara guru dan siswa sudah menerapkan 6 langkah model pembelajaran tersebut dengan benar, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, interaksi antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa juga terlihat baik dan siswa dapat berinteraksi secara berkelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang sederhana yang tepat dilakukan guru di dalam kelas dan tepat diterapkan pada mata pelajaran Matematika, model ini memudahkan anggota-anggota kelompok belajar dapat berperan aktif, bekerja sama dalam proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran menjadi menarik dengan guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik. Hal ini memberikan hal yang sangat positif bagi

siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung guru dan siswa menerapkan 6 langkah-langkah model pembelajaran STAD dengan benar sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Peneliti memberikan saran, kepada guru kelas 1 khusus dalam pembelajaran matematika agar dapat menerapkan model pembelajaran STAD sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terselesainya artikel ini dengan lancar, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT atas limpahan rahmad dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Artikel ini.
2. Kepala sekolah SDN Keleyan 4, ibu Yus karena sudah diterima dengan baik disekolah ini untuk melaksanakan penelitian,
3. Wali kelas, kelas 1 SDN Keleyan 4 ibu Novi Astutik, S.Pd., M.Pd karena sudah memberikan bantuan, arahan dan bimbingannya dan penulis diperbolehkan untuk melakukan penelitian dan mengambil data di kelas 1.
4. Kedua orang tua saya yang telah memberikan doa dan dukungan dan bantuan dalam mengerjakan penelitian dan Artikel ini.
5. Siswa siswi kelas 1 SDN Keleyan 4 atas kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Marzi, Mutiara. (2019). Penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa kelas V SD. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, 2, 2614-1620
- Handayani Suci, 2019. *Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang interaktif Fun Game Berbasis Karakter*. Ponorogo: uwais Inspirasi Indonesia.
- Mariyaningsih Nining, Hidayati M, 2018. Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif. Surakarta: CV Oase GroupSurya,
- Y.F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sdn 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1) 38-53.
- Rival Samsiar, Nalole Martianty (2013). Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolange. *Jurnal Penelitian Kualitatif*.
- Wage Israeni, (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar kelas 1 SDN 2 Tolitoli pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan sampai 20 dalam Bentuk Soal Cerita. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol 4, 2354-614X